

# **Pengaruh Growth Opportunity, Debt Covenant, dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Financial Distress sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

**Nurusyifa Amelia<sup>1</sup>, Slamet Riyadi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

e-mail : [1222100021@surel.untag-sby.ac.id](mailto:1222100021@surel.untag-sby.ac.id)<sup>1</sup>, [slametriyadi10@untag-sby.ac.id](mailto:slametriyadi10@untag-sby.ac.id)<sup>2</sup>

## **Abstrak**

Penulisan ini berupaya menguji dampak peluang pengembangan, perjanjian utang, dan intensitas modal pada konservatisme akuntansi, juga kesulitan keuangan menjadi variabel intervening atas korporasi transportasi dari tahun 2019 hingga 2023. Penulisan ini menggunakan variabel-variabel berikut: potensi pertumbuhan (X1) yang diukur dengan indikator (MBVE, TQ), perjanjian utang (X2) yang dinilai dengan indikator (DAR), dan intensitas modal (X3) dalam kaitannya dengan konservatisme akuntansi (Y), dengan kesulitan keuangan (Z) sebagai variabel intervening. Sampel penulisan ini mencakup 15 perusahaan transportasi yang dipilih secara sengaja dari tahun 2018 hingga 2023. Penulisan ini menggunakan analisis data dengan perangkat lunak SmartPLS 4.0. Temuan penulisan ini mengungkapkan bahwa peluang pertumbuhan memberikan pengaruh merugikan tapi tidak relevan pada konservatisme akuntansi, sementara perjanjian utang dan intensitas modal berdampak merugikan relevan pada konservatisme akuntansi. Selain itu, peluang pertumbuhan berdampak positif signifikan pada kesulitan keuangan, sedangkan perjanjian utang dan intensitas modal berdampak negatif signifikan pada kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan memberikan pengaruh positif yang tidak signifikan pada konservatisme akuntansi, sementara peluang pertumbuhan juga memperlihatkan efek positif yang tidak signifikan pada konservatisme akuntansi melalui kesulitan keuangan sebagai variabel intervening. Sebaliknya, perjanjian utang dan intensitas modal memperlihatkan dampak negatif yang tidak signifikan pada konservatisme akuntansi melalui kesulitan keuangan sebagai variabel intervening.

**Kata kunci:** *Konservatisme Akuntansi, Peluang Pertumbuhan, Perjanjian Utang, Intensitas Modal, Kesulitan Keuangan*

## **Abstract**

This paper seeks to examine the impact of development opportunities, debt agreements, and capital intensity on accounting conservatism, as well as financial difficulties being intervening variables over transportation corporations from 2019 to 2023. This writing uses the following variables: growth potential (X1) measured by indicators (MBVE, TQ), debt agreements (X2) assessed by indicators (DAR), and capital intensity (X3) in relation to accounting conservatism (Y), with financial difficulty (Z) as the intervening variable. This writing sample includes 15 deliberately selected transport companies from 2018 to 2023. This writing uses data analysis with SmartPLS 4.0 software. The findings of this paper reveal that growth opportunities exert a detrimental but irrelevant influence on accounting conservatism, while debt covenants and capital intensity exert a relevant detrimental effect on accounting conservatism. In addition, growth opportunities have a significant positive impact on financial difficulties, while debt agreements and capital intensity have a significant negative impact on financial difficulties. Financial hardship exerts a non-significant positive effect on accounting conservatism, while growth opportunity also exerts a non-significant positive effect on accounting conservatism through financial hardship as an intervening variable. In contrast, debt covenants and capital intensity showed no significant negative impact on accounting conservatism through financial hardship as an intervening variable.

**Keywords:** *Accounting Conservatism, Growth Opportunity, Debt Covenant, Capital Intensity, Financial Distress*

## **PENDAHULUAN**

Laporan keuangan ini merupakan kewajiban manajemen dalam mengawasi sumber daya perusahaan dan menjadi landasan pengambilan keputusan ekonomi oleh para pemangku kepentingannya.

Suryaningsih, Pramesti, Noviyanti, dan Agustina (2024) Konsep dasar akuntansi harus diperhatikan saat menyampaikan laporan keuangan. Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (GAAP) meneruskan keeluasaan akan manajemen untuk menetapkan kebijakan dan perkiraan akuntansi yang dipakai dalam pencatatan transaksi dan pelaporan berbagai aktivitas keuangan lembaga keuangan yang kami layani. Laporan akuntansi disusun dengan cermat untuk menghindari penyesatan atau kerugian bagi pembaca laporan.

Prospek pertumbuhan diyakini menjadi faktor yang memengaruhi organisasi untuk mengadopsi konservatisme akuntansi. Penulisan yang dibuat oleh Syefa El-Haq et al. (2019) memperlihatkan jika variabel potensi pertumbuhan berdampak signifikan pada konservatisme akuntansi. Sebaliknya, penulisan yang dilakukan oleh Vira Priyono dan Suhartini (2022) memperlihatkan jika kemungkinan ekspansi tidak memengaruhi konservatisme akuntansi.

Perjanjian utang merupakan faktor tambahan yang dapat memengaruhi konservatisme akuntansi. Nofriadi et al. (2023) memperlihatkan jika variabel “kontrak utang” berdampak secara relevan pada konservatisme akuntansi. Sebaliknya, penulisan yang dibuat oleh Boang Manalu dan Fiana (2023) memperlihatkan jika kontrak utang berpengaruh negatif pada konservatisme akuntansi.

Intensitas modal merupakan dampak ketiga yang diyakini mempengaruhi konservatisme akuntansi. Rivandi and Ariska (2019) memperlihatkan jika intensitas modal berpengaruh signifikan pada konservatisme akuntansi. Sebaliknya, penulisan yang dilakukan oleh Subaeti dan Susanti (2022) memperlihatkan jika intensitas modal berdampak negatif pada konservatisme akuntansi.

Kesulitan keuangan dapat menjadi variabel intervening yang mempengaruhi hubungan antara faktor independen (prospek pertumbuhan, perjanjian utang, dan intensitas modal) dan konservatisme akuntansi. Penulisan Ayu Putri (2022) memperlihatkan jika krisis keuangan berpengaruh signifikan pada konservatisme akuntansi. Sebaliknya, penulisan oleh Indriyanto dan Cahyani (2022) memperlihatkan jika krisis keuangan tidak mempengaruhi konservatisme akuntansi. Berdasarkan perbedaan hasil yang diperoleh dari penulisan-penulisan terdahulu pada variabel yang sama yaitu growth opportunity, debt covenant, dan capital intensity dengan financial distress sebagai variabel intervening pada konservatisme akuntansi memperlihatkan jika hasilnya masih bervariasi dan belum ditemukan hasil yang konsisten, oleh karena itu penulisan ini akan fokus pada variabel-variabel yang berhubungan namun secara khusus akan fokus mengambil sektor transportasi sebagai bahan dalam penulisan ini dengan judul “Pengaruh Growth Opportunity, Debt Covenant, dan Capital Intensity pada Konservatisme Akuntansi dengan Financial Distress Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

## **Akuntansi Manajemen**

Menurut Copeland dan Paul, Siddik et al. (2019:3), akuntansi manajemen atau akuntansi manajerial ialah proses mengidentifikasi, mengukur, dan informasi akuntansi internal untuk tujuan perencanaan dan pemrosesan informasi, pengendalian operasi, dan pengambilan keputusan. Ini ialah bagian dari akuntansi yang mengacu pada komunikasi kepada manajemen.

Maqsudi dkk. (2022:1) menegaskan bahwa akuntansi manajemen melibatkan penyusunan laporan bersifat operasi yang membantu manajer dan eksekutif dalam membuat pilihan waktu singkat dan waktu panjang. Akuntansi manajemen menolong organisasi dalam mencapai tujuan mereka dengan menemukan, menaksir, menguraikan, mengartikan, dan menghubungkan kabar untuk manajemen. Hwihanus dkk. (2019) mengatakan bahwa akuntansi manajemen ialah sistem akuntansi yang didedikasikan untuk menyediakan dan menggunakan informasi manajerial di dalam suatu badan. Misi utama akuntansi manajemen yaitu untuk memberikan para manajer panduan dalam mengambil keputusan bisnis, mengelola, dan memantau pencapaian yang diraih

oleh perusahaan. Akuntansi manajemen dapat berperan dalam merancang rencana yang efektif saat terjadi penyimpangan, mendukung proses pengawasan dan pengendalian, serta menangani isu terkait penipuan internal.

### Konservatisme Akuntansi

Savitri (2016:21) Konservatisme dapat dilihat sebagai sikap yang bijaksana, dan laporannya cenderung memiliki kecenderungan suram. Akuntansi sering kali kurang presisi dalam mencerminkan nilai aktual, sehingga menghasilkan statistik yang dilaporkan yang diremehkan. Tujuan konservatisme akuntansi ialah untuk mengurangi optimisme yang tidak semestinya dari para pengusaha dalam melaporkan hasil operasional.

Penulisan ini menggunakan pendekatan Givoy dan Hayn (2000) Noviani dan Homan (2021) untuk mengukur konservatisme guna meningkatkan akurasi dalam hasil. Metrik konservatif yang diusulkan oleh Givoly dan Hayn (2000) dan Noviani & Homan (2021):

$$\text{CONACC} = \frac{(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1)}{\text{TA}}$$

Salah satu metode untuk menilainya ialah dengan menggunakan proksi pengukuran yang dipakai Beaver dan Ryan (2000) dalam Noviani & Homan (2021), yakni menggunakan rasio pasar pada buku yang diperoleh dari perbandingan total ekuitas dengan total saham beredar.

$$\text{Nilai Buku per saham} = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Jumlah saham beredar}} \dots\dots$$

### Growth Opportunity

Menurut Noviani dan Homan (2021), perkembangan suatu perusahaan menandakan nilai entitas tersebut. Pertumbuhan perusahaan dapat diartikan sebagai kapasitas untuk memperluas skala, yang dapat diukur dengan penambahan aset, ekuitas, laba, dan penjualan. Kemajuan perusahaan berdampak positif pada stakeholder internal dan eksternal. Pemangku kepentingan internal dapat menilai kinerja manajemen, sementara investor eksternal dapat mempertimbangkan untuk berinvestasi jika perkembangan perusahaan memperlihatkan hasil yang menguntungkan. Penulisan ini mengusulkan dua metrik untuk mengevaluasi prospek pertumbuhan:

### Market To Book Value Of Equity Ratio

Proksi yang dipakai dengan mengidentifikasi peluang pertumbuhan pada penulisan ini sesuai dengan penulisan Danila et al., (2020), Saputra dalam Edison (2023), dan Pradana (2020) yang memproyeksikan potensi pertumbuhan dengan *market to book value of equity*.

$$\text{MBVE} = \frac{\text{Jumlah saham yang beredar} \times \text{Harga saham penutup}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### Asset Growth

Ketika suatu perusahaan melakukan investasi besar yang melampaui total laba ditahan, maka akan terjadi peningkatan utang. Akibatnya, peningkatan aset akan mengakibatkan peningkatan utang (Hestaningrum, 2012) sebagaimana dikemukakan oleh Rinaldo, Desmiwerita, & Priyanto (2022). Pertumbuhan perusahaan dapat dijelaskan menurut Machfoedz (2015) sebagaimana dikutip dalam Rinaldo, Desmiwerita, & Priyanto (2022):

$$\text{Asset Growth (AG)} = \frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t - 1}{\text{Total Aset } t - 1}$$

### **Debt Covenant**

Indah Sari (2022) mengatakan bahwa perjanjian utang piutang merupakan suatu kontrak antara kreditur dengan peminjam yang bertujuan untuk membatasi tindakan yang dapat membahayakan nilai pinjaman dan pengembaliannya. Perjanjian utang piutang sangat penting dalam penyusunan laporan keuangan bagi organisasi yang menganut konservatisme akuntansi. Perjanjian utang atau debt contract merupakan kesepakatan antara lender / lender dengan pengelola perusahaan dengan tujuan untuk mengantisipasi tindakan pengelola pada kepentingan kreditur, misalnya melebih-lebihkan pembagian dividen, atau membiarkan Modal di bawah level yang ditetapkan.

Penulisan ini mengukur debt covenant dengan menggunakan leverage ratio yang ditetapkan oleh penulisan Indriyanto dan Cahyani (2022), Sea dan Noor (2022), dan Riani et al. (2023). Perhitungan leverage yang berfungsi sebagai proksi debt covenant ialah:

### **Debt to Asset Ratio**

*Debt to asset ratio* (DAR) yaitu membagi total utang dengan total aktiva yang di punya perusahaan.

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$

### **Debt to Equity Ratio**

Membagi total utang dengan total ekuitas yang di punya perusahaan.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

### **Intensitas Modal**

Muhamamd dan Ariska (2019) memperlihatkan jika intensitas modal menggambarkan jumlah modal yang diperlukan bagi korporasi untuk menciptakan penghasilan. Perusahaan yang padat modal sering kali menghadapi tekanan politik yang lebih besar, yang mendorong manajemen untuk waspada dan mengadopsi teknik akuntansi yang tidak meningkatkan keuntungan, maka menjadikan berhasil laporan keuangan yang konservatif. Muhamamd dan Ariska (2019) menilai bahwa intensitas modal berfungsi sebagai indikasi untuk memprediksi biaya politik korporasi. Korporasi dengan kapital yang cukup diproyeksikan mempunyai dana politik yang tinggi, yang mendorong manajemen untuk menyusutkan laba atau mengambil sikap hati-hati dalam pelaporan keuangan. Terdapat dua pengukuran intensitas modal pada penulisan ini, yaitu:

### **Intensitas Modal**

Untuk mengukur besarnya intesitas modal yang dikembangkan oleh penulisan Lumbantobing et al., (2022), Vianita (2022), dan Edison et al., (2023) dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Aset tetap}}{\text{Total Aset}}$$

### **Capital Intensity Ratio**

Perusahaan merupakan entitas yang padat modal, terbukti dari rasio intensitas modal yang tinggi. Menurut Salim & Apriwenni (2019), proporsi intensitas modal ditentukan dengan membagi total aset perusahaan dengan total penjualannya, sebagaimana yang diuraikan dalam rumus yang

dikemukakan oleh Ross dan Westerfield dalam Corporate Finance (2012: 54).

$$\text{Capital Intensity Ratio} = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Operating Income}}$$

### **Financial Distress**

Rafida dan Pratami (2023) mendefinisikan kesulitan keuangan sebagai kemunduran kinerja perusahaan sebelum kebangkrutan atau ketidakmampuan memenuhi komitmen keuangan saat jatuh tempo. Perusahaan Zulni dan Taqwa (2023) memperlihatkan keterlambatan pengiriman, kualitas produk di bawah standar, dan keterlambatan pembayaran tagihan bank, yang memperlihatkan kesulitan keuangan dan ketidakmampuan memenuhi kewajiban jangka pendek.

Kesulitan keuangan sering kali dinilai menggunakan contoh prediksi kebangkrutan dimana menggabungkan rasio keuangan. Potongan ini akan menjelaskan 5 contoh prediksi kebangkrutan akan dikenal baik yang sudah dipakai pada sejumlah penulisan sebelumnya.

Contoh-contoh itu meliputi Z-Score akan dimodifikasi pada Altman, Y-Score pada Ohlson, X-Score pada Zmijewski, G-Score pada Grover, dan S-Score pada Springate. Penulisan ini menggunakan Model Z-Score Altman untuk menilai kesulitan keuangan perusahaan, menggunakan lima indikator keuangan yang secara signifikan memengaruhi perhitungan Z-Score. Contoh yang dikembangkan oleh Edward I. Altman pada tahun 1968 dimodifikasi pada tahun 1995. Altman memodifikasi contoh tersebut dengan mengurangi pengaruh variasi industri yang berasal dari perubahan aset variabel (X5). Dengan modifikasi ini, contoh Altman sekarang bisa dilakukan pada seluruh kategori korporasi, terhitung korporasi manufaktur dan non-manufaktur. Pada Model Z-Score Altman yang direvisi, Altman mengecualikan variabel X5, yang merupakan rasio penjualan pada jumlah aktiva, akibatnya menghasilkan contoh yang telah dikoreksi berikut.:

$$Z''\text{-Score} = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4$$

Berdasarkan hasil analisis Model Altman Modifikasi, didapatkan nilai Z''-Score akan dibedakan kedalam 3 kategori pada:

- Apabila nilai Z'' > 2,60 bahwa korporasi tergolong pada kelompok sehat.
- Apabila nilai 1,10 < Z'' < 2,60 bahwa korporasi masuk pada kelompok grey area (tidak bisa dipastikan apakah korporasi dalam keadaan sehat atau tidak sehat).
- Apabila nilai Z'' < 1,10 bahwa korporasi masuk kelompok tidak sehat.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penulisan ini tergolong pada bidang penulisan kuantitatif dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif, berdasarkan topik yang akan diteliti. Penulisan kuantitatif ialah metode perolehan pengetahuan yang menggunakan data numerik untuk mengungkap informasi tentang subjek yang diminati. Pendekatan penulisan kuantitatif mencakup analisis data numerik dan pemrosesannya menggunakan teknik statistik.

### **Jenis Sumber Data**

Penulisan ini memakai berkas sekunder. Berkas yang didapat dalam penulisan ini bersumber sejak web BEI, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Berkas tersebut meliputi informasi lembar muka korporasi transportasi yang tercantum di BEI untuk tahun keuangan 2019 hingga 2023.

### **Populasi dan Sampel**

Populai terdiri dari 18 korporasi transportasi yang tercantum di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023. Berdasarkan kriteria yang tercantum di bawah ini, peneliti telah berhasil mengumpulkan sampel dari 15 organisasi di industri transportasi. Sebanyak 15 perusahaan transportasi akan dianalisis selama periode lima tahun, sehingga total data penulisan yang terkumpul ialah 75 (15 x 5 = 75).

**Tabel 1.1 Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1	Korporasi angkutan yang tercantum di BEI tahun 2019 sampai dengan 2023	18
2	Perusahaan di sektor angkutan yang tidak menyampaikan laporan tahunan secara rutin tahun 2019 sampai dengan 2023.	(0)
3	Perusahaan di sektor angkutan yang tidak memakai mata uang rupiah pada pelaporan keuangan tahun 2019 sampai 2023.	(3)
Jumlah korporasi yang memuaskan kriteria		15
Total sampel yang diolah		75

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

### Proses Pengolahan Data

Penulisan ini menggunakan perangkat lunak smartPLS SEM (Partial Least Squares – Structural Equation Modelling) untuk pemrosesan data. PLS dapat menggambarkan korelasi antar variabel dan melakukan beberapa analisis dalam satu pengujian. Tujuan PLS ialah untuk membantu peneliti dalam memvalidasi gagasan dan menjelaskan ada atau tidaknya korelasi antar variabel laten.

### Metode Analisis Data

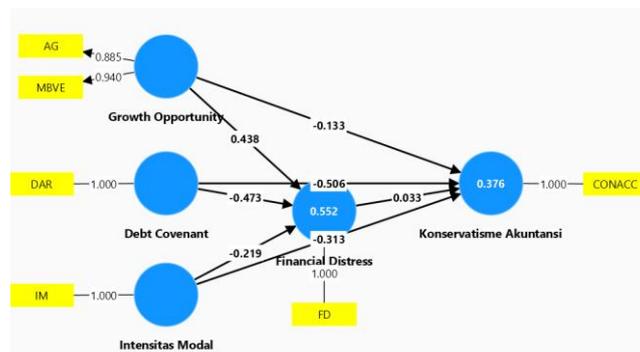
Sugiyono (2018) menyatakan tentang analisis berkas yaitu suatu proses penyelidikan yang meliputi pengorganisasian berkas akan didapat melalui konsultasi, catatan lapangan, dan pembuktian secara sistematis. Tahap ini terdiri dari pengkategorian data, penggambaran unsur, penataan pola, identifikasi aspek-aspek yang relevan untuk dianalisis, dan perumusan temuan untuk kejelasan dan pemahaman oleh diri sendiri dan orang lain. Penulisan ini menggunakan alat Smart PLS 4.0 untuk menganalisis hasil pengujian variabel. Abdillah dan Hartono (2015) menyatakan bahwa Partial Least Squares (PLS) merupakan metode statistik multivariat akan dipakai pada menelaah variabel eksogen dan endogen. Investigasi model pengukuran PLS menggunakan analisis komponen utama, menggunakan blok ekstraksi varians untuk memastikan hubungan antara indikator dan variabel laten. Prosedur ini memerlukan penghitungan varians total, termasuk varians umum, varians khusus, dan varians galat, untuk memberikan varians total yang lebih besar. Analisis PLS memiliki tiga fase: bab model pengukuran (outer model), bab model struktural (inner model), dan fase pengujian hipotesis, sebagaimana dijelaskan oleh Abdillah dan Hartono (2015).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisa Data

Berlandaskan hasil olahan data dengan memakai SmartPLS 4.0 diperoleh hasil:

### Evaluasi Model Reflektif (Outer Model)



**Gambar 1.1 Loading Factor Setelah Perubahan Model**

**Tabel 1.1 Hasil Outer Loading Setelah Perubahan Model**

	<i>Debt covenant</i>	<i>Financial distress</i>	<i>Growth opportunity</i>	Intensitas Modal	Konservatisme Akuntansi
<b>AG</b>			0.885		
<b>CONACC</b>					1.000
<b>DAR</b>	1.000				
<b>FD</b>		1.000			
<b>IM</b>				1.000	
<b>MBVE</b>			0.940		

Sumber: Data diolah, 2024

Pada gambar dan table diatas memperlihatkan bahwa setelah dilakukan perubahan model nampak nilai seluruh indikator yang valid dalam mengukur variabel karena nilai *loading factor* memperlihatkan nilai > 0,70. Dan bisa disimpulkan bahwa konstruk telah memenuhi kriteria *convergent validity*.

**Uji Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)**

Penulisan ini bertujuan untuk menilai kecukupan daya pembeda konstruk. Hal ini dilakukan dengan membandingkan nilai muatan pada konstruk target, yang seharusnya melebihi nilai muatan konstruksi alternatif.

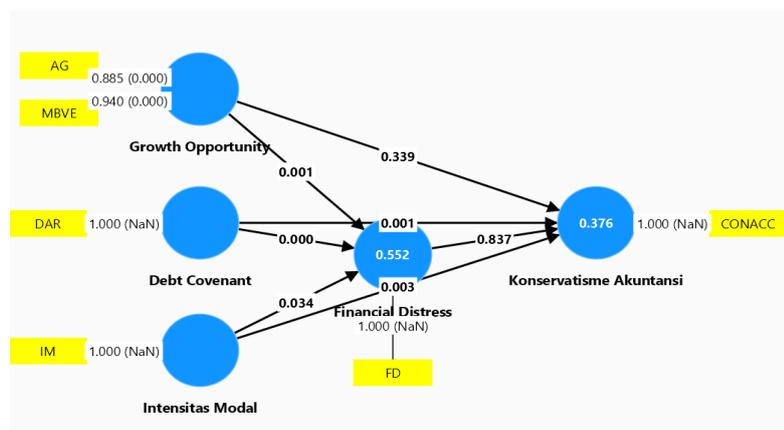
**Tabel 1.2 Cross Loading**

	<i>Debt covenant</i>	<i>Financial distress</i>	<i>Growth opportunity</i>	Intensitas Modal	Konservatisme Akuntansi
<b>AG</b>	0.076	0.402	0.885	-0.273	-0.109
<b>CONACC</b>	-0.535	0.338	0.009	-0.304	1.000
<b>DAR</b>	1.000	-0.494	-0.023	0.050	-0.535
<b>FD</b>	-0.494	1.000	0.528	-0.400	0.338
<b>IM</b>	0.050	-0.400	-0.360	1.000	-0.304
<b>MBVE</b>	-0.092	0.544	0.940	-0.371	0.094

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel di atas memperlihatkan jika setiap indikasi dalam setiap variabel memperlihatkan nilai cross-loading terbesar untuk variabelnya sendiri, dibandingkan dengan nilai cross-loading variabel lainnya. Akibatnya, temuan ini memperlihatkan jika indikator dalam penulisan ini memiliki validitas diskriminan yang kuat dalam menggambarkan setiap variabel.

**Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)**



**Gambar 1.2 Hasil Uji Bootstrapping**

**Uji R-Square**

**Tabel 1.3 R-Square**

Indikator	R-Square	R-Square Adjusted
<i>Financial distress (Z)</i>	0.552	0.533
<i>Konservatisme Akuntansi (Y)</i>	0.376	0.340

Sumber: Data diolah, 2024

Berlandaskan hasil penulisan yang tertera pada tabel, dapat disimpulkan bahwa

- Variabel Growth Opportunity (X1), Debt Agreement (X2), dan Capital Intensity (X3) memberikan pengaruh pada Financial Difficulty (Z) sebesar 0,533 (53,3%), yang memperlihatkan pengaruh yang relatif kecil, padahal yang tertinggal terdampak oleh variabel lain yang tidak diikutkan pada analisis.
- Faktor Growth Opportunity (X1), Debt Agreement (X2), dan Capital Intensity (X3) memiliki pengaruh sebesar 0,340 (34,0%) pada Accounting Conservatism (Y), yang memperlihatkan pengaruh yang kecil, padahal yang tertinggal terdampak oleh variabel eksternal yang tidak diikutkan pada analisis.

**Pengujian Hipotesis**

**Tabel 1.4 Tabel Uji Hipotesis Penulisan**

	<i>Original sample (O)</i>	<i>Sample mean (M)</i>	<i>Standard deviation (STDEV)</i>	<i>T statistics ( O/STDEV )</i>	<i>P values</i>
<i>Growth opportunity -&gt; Konservatisme Akuntansi</i>	-0.133	-0.106	0.139	0.956	0.339
<i>Debt covenant -&gt; Konservatisme Akuntansi</i>	-0.506	-0.526	0.156	3.235	0.001
<i>Intensitas Modal -&gt; Konservatisme Akuntansi</i>	-0.313	-0.305	0.106	2.957	0.003
<i>Growth opportunity -&gt; Financial distress</i>	0.438	0.442	0.132	3.309	0.001
<i>Debt covenant -&gt; Financial distress</i>	-0.473	-0.492	0.085	5.578	0.000
<i>Intensitas Modal -&gt; Financial distress</i>	-0.219	-0.209	0.103	2.126	0.034
<i>Financial distress -&gt; Konservatisme Akuntansi</i>	0.033	-0.012	0.160	0.205	0.837

Sumber: Data diolah, 2024

**Tabel 1.5 Tabel Uji Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung Melalui Variabel Intervening**

	<i>Original sample (O)</i>	<i>Sample mean (M)</i>	<i>Standard deviation (STDEV)</i>	<i>T statistics ( O/STDEV )</i>	<i>P values</i>
<i>Growth opportunity -&gt; Financial distress -&gt; Konservatisme Akuntansi</i>	0.014	-0.010	0.081	0.178	0.859
<i>Debt covenant -&gt;</i>	-0.015	0.010	0.082	0.189	0.850

<b>Financial distress -&gt;</b> <b>Konservatisme</b> <b>Akuntansi</b>					
<b>Intensitas Modal -&gt;</b> <b>Financial distress -&gt;</b> <b>Konservatisme</b> <b>Akuntansi</b>	-0.007	-0.002	0.034	0.208	<b>0.835</b>

Sumber: Data diolah, 2024

Berlandaskan tabel diatas dengan ini hasil uji hipotesis penulisan sebagai berikut:

**H1 = Growth opportunity (X1) berpengaruh signifikan pada konservatisme akuntansi (Y)**

Temuan pengujian hipotesis memperlihatkan nilai sampel asli negatif sebesar -0,133 dan Nilai P sebesar 0,339, yang melebihi 0,05. Bisa dikatakan jika prospek pertumbuhan (X1) memiliki efek negatif yang dapat diabaikan pada konservatisme akuntansi (Y), sehingga hipotesis 1 ditolak.

Temuan tersebut memperlihatkan jika prospek ekspansi tidak secara signifikan memengaruhi konservatisme akuntansi. Penulisan ini memperlihatkan jika adanya kemungkinan pengembangan bagi organisasi tidak selalu mendorong penerapan praktik akuntansi yang konservatif.

**H2 = Debt covenant (X2) berpengaruh signifikan pada konservatisme akuntansi (Y)**

Temuan pengujian hipotesis memperlihatkan nilai sampel asli negatif sebesar -0,506 dan Nilai P sebesar 0,001 (<0,05). Akibatnya, dapat dikatakan jika perjanjian utang (X2) memiliki pengaruh negatif yang substansial pada konservatisme akuntansi (Y), sehingga memvalidasi hipotesis 2.

Temuan tersebut memperlihatkan jika manajer dapat diberi insentif untuk menggunakan praktik akuntansi nonkonservatif untuk memenuhi kewajiban perjanjian dan meningkatkan pendapatan, sehingga menghindari pelanggaran perjanjian pinjaman.

**H3 = Intensitas modal (X3) berpengaruh signifikan pada konservatisme akuntansi (Y)**

Temuan pengujian hipotesis memperlihatkan nilai sampel asli negatif (-0,313) dan Nilai P sebesar 0,003 (<0,05), yang mengarah pada ringkasan bahwa intensitas modal (X3) berdampak negatif secara signifikan pada konservatisme akuntansi (Y), sehingga mengonfirmasi hipotesis 3.

Hasil penulisan memperlihatkan jika perusahaan dengan pemanfaatan modal yang signifikan lebih cenderung melaporkan laba yang lebih tinggi, sehingga mengurangi konservatisme dalam laporan keuangan mereka. Selain itu, perusahaan yang dicirikan oleh intensitas modal yang tinggi sering kali memperlihatkan kelalaian dalam pelaporan keuangan, sering kali menggelembungkan nilai aset dan laba untuk meningkatkan kepercayaan investor dan mengamankan pendanaan.

**H4 = Growth opportunity (X1) berpengaruh signifikan pada financial distress (Z)**

Temuan pengujian hipotesis memperlihatkan jika nilai sampel asli positif (0,438) dan Nilai P ialah 0,001 (<0,05), yang memperlihatkan jika potensi pertumbuhan (X1) secara signifikan memengaruhi kesulitan keuangan (Z), sehingga memvalidasi hipotesis 4.

Temuan tersebut memperlihatkan jika perusahaan dengan prospek pertumbuhan yang substansial lebih rentan pada kesulitan keuangan. Hal ini disebabkan oleh investasi yang tegas dalam pertumbuhan dan pembangunan, yang berpotensi meningkatkan beban utang dan tantangan likuiditas.

**H5 = Debt covenant (X2) berpengaruh signifikan pada financial distress (Z)**

Temuan pengujian hipotesis memperlihatkan jika nilai sampel asli negatif (-0,473) dan Nilai P ialah 0,000 (<0,05). Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa perjanjian utang (X2) memiliki dampak negatif yang substansial pada kesulitan keuangan (Z), sehingga memvalidasi hipotesis 5.

Temuan tersebut memperlihatkan jika perusahaan yang dibebani dengan utang yang substansial dan klausul perjanjian yang ketat dapat mengalami tekanan yang lebih tinggi pada manajemen untuk memenuhi komitmen keuangan, yang berpotensi mengakibatkan krisis keuangan.

**H6 = Intensitas modal (X3) berpengaruh signifikan pada financial distress (Z)**

Temuan pengujian hipotesis memperlihatkan nilai sampel negatif sebesar -0,219 dan Nilai P sebesar 0,034 ( $<0,05$ ), yang mengarah pada kesimpulan bahwa intensitas modal (X3) berdampak negatif secara signifikan pada kesulitan keuangan (Z), sehingga mendukung hipotesis 6.

Temuan tersebut memperlihatkan jika perusahaan dengan intensitas modal yang lebih tinggi sering kali mengalami kesulitan keuangan yang lebih sedikit. Hal ini karena organisasi dengan aset tetap yang substansial dapat memberikan pendapatan yang konsisten dan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menangani utang.

**H7 = *Financial distress* (Z) berpengaruh signifikan pada konservatisme akuntansi (Y)**

Outcome dari pengujian hipotesis menunjuk pada nilai sampel asli yang bersifat positif (0.033) dan nilai P Values yaitu 0.837 ( $>0.05$ ), bisa dikatakan jika *financial distress* (Z) berdampak positif tidak signifikan pada konservatisme akuntansi (Y), maka hipotesis 7 ditolak.

Hasil ini memperlihatkan jika meskipun perusahaan dalam keadaan *financial distress* mungkin lebih melakukan konservatisme akuntansi agar mengurangi konflik antara investor dan kreditor, efeknya tidak selalu cukup kuat untuk dianggap signifikan secara statistik.

**H8 = *Growth opportunity* (X1) berpengaruh signifikan pada konservatisme akuntansi (Y) melalui *financial distress* (Z)**

Hasil dari pengujian hipotesis menunjuk pada nilai sampel asli yang bersifat positif (0.014) dan nilai P Values yaitu 0.859 ( $>0.05$ ), bisa dikatakan jika *growth opportunity* (X1) berpengaruh positif tidak signifikan pada konservatisme akuntansi (Y) melalui *financial distress* (Z), maka hipotesis 8 ditolak.

Hasil ini memperlihatkan jika ketika korporasi terjadi kesulitan keuangan, mereka lebih cenderung untuk melakukan akuntansi konservatif dengan menghindari risiko yang lebih besar. Namun, efek ini bisa bervariasi tergantung pada konteks dan kondisi spesifik perusahaan.

**H9 = *Debt covenant* (X2) berpengaruh signifikan pada konservatisme akuntansi (Y) melalui *financial distress* (Z)**

Hasil dari pengujian hipotesis menunjuk pada nilai sampel asli yang bersifat negatif (-0.015) dan nilai P Values yaitu 0.850 ( $>0.05$ ), bisa dikatakan jika *debt covenant* (X1) berpengaruh negatif tidak signifikan pada konservatisme akuntansi (Y) melalui *financial distress* (Z), maka hipotesis 9 ditolak.

Hasil ini memperlihatkan jika ketika korporasi terjadi kesulitan keuangan, mereka lebih cenderung untuk melakukan akuntansi konservatif dengan menghindari risiko yang lebih besar. Namun, efek ini bisa bervariasi tergantung pada konteks dan kondisi spesifik perusahaan.

**H10 = Intensitas modal (X3) berpengaruh signifikan pada konservatisme akuntansi (Y) melalui *financial distress* (Z)**

Hasil dari pengujian hipotesis menunjuk pada nilai sampel asli yang bersifat negatif (-0.007) dan nilai P Values yaitu 0.835 ( $>0.05$ ), bisa dikatakan jika intensitas modal (X3) berpengaruh negatif tidak signifikan pada konservatisme akuntansi (Y) melalui *financial distress* (Z), maka hipotesis 10 ditolak.

Hal ini memperlihatkan jika korporasi mempunyai intensitas modal tinggi lebih tidak melakukan prinsip konservatisme dalam pelaporan keuangan, yang berarti mereka mungkin lebih cenderung untuk melaporkan laba yang lebih tinggi dan menilai aset secara optimis.

## SIMPULAN

Penulisan ini bertujuan untuk menguji pengaruh kemungkinan pertumbuhan, penyisihan utang, dan intensitas modal pada konservatisme akuntansi, dan kesulitan keuangan sebagai variabel intervening. Sampel penulisan terdiri dari 15 perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2023, dipilih dari total populasi 18 perusahaan. Analisis data dilakukan melalui smartPLS 4. Berdasarkan temuan analisis yang diteliti, bisa diambil simpulan yakni.:

1. *Growth opportunity* berdampak merugikan tidak relevan pada konservatisme akuntansi.
2. *Debt covenant* berdampak negatif relevan pada konservatisme akuntansi.
3. Intensitas modal berdampak negatif relevan pada konservatisme akuntansi.
4. *Growth opportunity* berdampak positif relevan pada *financial distress*.

5. *Debt covenant* berdampak merugikan signifikan pada *financial distress*.
6. Intensitas modal berdampak merugikan relevan pada *financial distress*.
7. *Financial distress* berdampak positif tidak relevan pada konservatisme akuntansi.
8. *Growth opportunity* berdampak positif tidak relevan pada konservatisme akuntansi melalui *financial distress* sebagai variabel intervening.
9. *Debt covenant* berdampak merugikan tidak relevan pada konservatisme akuntansi melalui *financial distress* sebagai variabel intervening.
10. Intensitas modal berdampak merugikan tidak relevan pada konservatisme akuntansi melalui *financial distress* sebagai variabel intervening.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, &. H. (2015). *Partial Least Square (PLS): Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) Dalam Penulisan Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Ayu Putri, S. Y. (2022). Pengaruh Financial Distress Pada Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*.
- Boang Manalu, R. V. (2023). Pengaruh Managerial Ownership, Company Growth, Investment Opportunity Set, dan Debt Covenant pada Konservatisme Akuntansi. *Journal Economics and Management (JECMA)*, 6(2).
- Hwihanus, R. T. (2019). Analisis Pengaruh Fundamental Makro dan Fundamental Mikro Pada Struktur Kepemilikan, Kinerja Keuangan, dan Nilai Perusahaan pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Business and Finance Journal*.
- Indah Sari, A. M. (2022). Pengaruh Debt Covenant, Ukuan Perusahaan, dan Bonus Plan pada Konservatisme Akuntansi dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi. *KOMPARTEMEN: JURNAL ILMIAH AKUNTANSI*.
- Indriyanto, E. &. (n.d.). Konservatisme Akuntansi: Faktor Financial Distress, Intensitas Modal, Dan Debt Covenant. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*.
- Maqsudi, A. N. (2022). *Akuntansi Manajemen*. Seval Literindo Kreasi.
- Melinda, M. (2024). Pengaruh Risiko Litigasi, Cash Flow, dan Debt Covenant pada Konservatisme Akuntansi dengan Financial Distress sebagai Variabel Moderasi. *FEB UIN JAKARTA*.
- Muhamamd, R. &. (2019). Pengaruh Intensitas Modal, Dividend Payout Ratio Dan Financial Distress Pada Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Benefita*.
- Nofriadi, J. H. (2023). Pengaruh Growth Opportunities, Debt Covenant, dan Intensitas Modal Pada Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020). (*EPJA*) *Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi*, 1(3).
- Noviani, I. &. (2021). PENGARUH DEBT COVENANT DAN GROWTH OPPORTUNITIES PADA KONSERVATISME AKUNTANSI (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan*, 577-596.
- Rafida, W. &. (2023). PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, INTENSITAS MODAL, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS PADA KONSERVATISME AKUNTANSI(Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estateyang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). *Journal of Islamic Finance and Accounting Research*.
- Rinaldo, J. D. (2022). PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN PADA NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2017 – 2019. *Pareso Jurnal*.
- Rivandi, M. &. (2019). PENGARUH INTENSITAS MODAL, DIVIDEND PAYOUT RATIO DAN FINANCIAL DISTRESS PADA KONSERVATISME AKUNTANSI. *Jurnal Benefita*.
- Salim, J. &. (2019). ANALISIS PENGARUH INTENSITAS MODAL, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE PADA KONSERVATISME AKUNTANSI.
- Savitri, E. (2016). Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *PUSTAKA SAHILA YOGYAKARTA*.
- Siddik, S. H. (2019). *Akuntansi Manajemen Cetakan ke 1*. Palembang: CV. Rariz Grafika.

- Subaeti, & S. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSERVATISME AKUNTANSI (Studi Pada Sub-Sektor Lembaga Keuangan Di Bursa Efek Indonesia).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penulisan Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suryaningsih, R., & Pramesti, W. (2024). PENGARUH LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN GROWTH OPPORTUNITIES PADA KONSERVATISME AKUNTANSI, DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *IAIN Surakarta Repository*.
- Syefa El-Haq, Z., Zulpahmi, & Sumardi. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunities, dan Profitabilitas pada Konservatisme Akuntansi. *JURNAL ASET (AKUNTANSI RISET)*.
- Vira Priyono, M. Y. (2022). Pengaruh Firm Size, Cash Flow, Leverage, Growth Opportunity, Dan Profitability Pada Konservatisme Akuntansi. *JAMBURA ECONOMIC EDUCATION JOURNAL*, 4(1).
- Zulni, Y. & (2023). Pengaruh Financial Distress, Kepemilikan Institusional, dan Growth Opportunities pada Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*